

2. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Fotografi

Arti fotografi dalam buku (“Pengertian Fotografi”. par 1-3) mengatakan “Istilah yang berasal dari bahasa latin, yakni “*photos*” dan “*graphos*”. *Photos* artinya cahaya atau sinar, sedangkan *graphos* artinya menulis atau melukis. Jadi, arti sebenarnya dari fotografi adalah proses dan seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang film atau permukaan yang dipetakan. Gambar yang dihasilkan diharapkan sama persis dengan aslinya, hanya dalam ukuran yang jauh lebih kecil. Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah fotografi adalah Sir John Herschel” (Nugroho 250-251).

Pengertian fotografi ini pernah juga dikemukakan oleh Amir Hamzah Sulaeman, seorang fotografer profesional Indonesia era tahun 80an, Amir Hamzah Sulaeman mengatakan bahwa fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya (1981). Kesimpulannya fotografi dapat diartikan sebagai suatu teknik melukis dengan menggunakan cahaya melalui media-media penangkap cahaya. Pengertian fotografi menurut tujuannya menurut Andreas Feningger dalam bukunya, “*The complete Photographer*”Fotografi merupakan bahasa gambar, hasil terakhir dari bentuk komunikasi grafis. Tujuan utama fotografi adalah komunikasi(1965).

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat dalam menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa *lightmeter*. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan merubah kombinasi ISO / ASA (*ISO Speed*), Diafragma (*Apature*), dan kecepatan rana (*Speed*).

Kombinasi antara ISO, Diafragma dan Kecepatan selanjutnya disebut sebagai Eksposur (*Exposure*).

2.1.2 Sejarah Fotografi

Berdasarkan buku *The History of Photography*, terbitan *University of New Mexico Press* tahun 1991, Alma Davenport membeberkan penelitiannya mengenai gejala fotografi telah dimulai sejak abad ke-5 SM. Disebutkan bahwa seorang pria bernama Mo Ti menyadari sebuah gejala, apabila pada dinding ruangan yang gelap lubang maka di bagian dalam ruang itu akan terrefleksikan pemandangan dari luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Pada tahun 1000 Al Hazen, seorang pelajar berkebangsaan Arab, menulis bahwa citra dapat dibentuk dari cahaya yang melewati sebuah lubang kecil.

Pada tahun 1834, William Henry Talbot yang merupakan seorang ilmuwan Inggris, memaparkan hasil penemuannya mengenai menangkap cahaya untuk menciptakan pencitraan, secara moderen kepada institut kerajaan Inggris. Ia yang menemukan sistem negatif, positif untuk dijadikan pencitraan, dan kemudian pada perkembangannya ini, temuan William ini dinamakan dan dipopulerkan pada publik sejak tahun 1839 oleh Sir John Herschel. 19 Agustus 1839 Jacques Mande Daguerre berhasil menghasilkan foto yang sebenarnya yaitu foto yang permanen.

Pada tahun 1850, Robert Bingham menemukan pelat kaca basah untuk keperluan fotografi, kemudian 29 tahun kemudian teknologi pelat basah mulai digantikan dengan penemuan pelat kaca kering oleh George Eastman, penemuan Eastman ini sangat besar pengaruhnya bagi industri fotografi dan pers karena teknologinya yang dianggap lebih praktis dan efisien dibanding teknik pelat basah yang rumit. Pada tahun 1986, para penerus perusahaan Kodak yang didirikan oleh Eastman telah memelopori penemuan kamera yang dapat mengkonversi cahaya menjadi gambar digital. Teknologi pada masa itu adalah 1.4 *megapixel* dan kualitas cetak akan bagus di ukuran 5x7 inci.

Pada era 1990 an teknologi fotografi digital mulai dapat dinikmati oleh publik secara luas ditandai dengan beberapa perusahaan besar mulai mengeluarkan dan menjual prodak kamera digital mereka pada publik, misalnya Apple Quick Take 100(17 februari 1994), Kodak DC40 (28 Maret 1995), Casio Qv-11 (dengan Lcd monitor, akhir 1995), Sony Cyber-shot (1996). Perkembangan teknologi kamera digital terus dikembangkan sampai sekarang dan terus disempurnakan (Dwifriansyah, par 1-4).

2.1.4 Peralatan Fotografi

2.1.4.1 Kamera

Kamera adalah alat paling populer dalam aktivitas fotografi. Nama ini didapat dari camera obscura, bahasa Latin untuk "ruang gelap", mekanisme awal untuk memproyeksikan tampilan di mana suatu ruangan berfungsi seperti cara kerja kamera fotografis yang modern, kecuali tidak ada cara pada waktu itu untuk mencatat tampilan gambarnya selain secara manual mengikuti jejaknya. Dalam dunia fotografi, kamera merupakan suatu peranti untuk membentuk dan merekam suatu bayangan potret pada lembaran film.

Kamera SLR(*single-lens reflex*) atau kamera refleks lensa-tunggal adalah kamera yang menggunakan sistem jajaran lensa jalur tunggal untuk melewati berkas cahaya menuju ke dua tempat, yaitu *Focal Plane* dan *Viewfinder*, sehingga memungkinkan fotografer untuk dapat melihat objek melalui kamera yang sama persis seperti hasil fotonya. Hal ini berbeda dengan kamera non-SLR, dimana pandangan yang terlihat di *viewfinder* bisa jadi berbeda dengan apa yang ditangkap di film, karena kamera jenis ini menggunakan jajaran lensa ganda, 1 untuk melewati berkas cahaya ke *Viewfinder*, dan jajaran lensa yang lain untuk melewati berkas cahaya ke *Focal Plane*.

Kamera SLR menggunakan pentaprisma yang ditempatkan di atas jalur optikal melalui lensa ke lempengan film. Cahaya yang masuk kemudian dipantulkan ke atas oleh kaca cermin pantul dan mengenai pentaprisma. Pentaprisma kemudian memantulkan cahaya beberapa kali

hingga mengenai jendela bidik. Saat tombol dilepaskan, kaca membuka jalan bagi cahaya sehingga cahaya dapat langsung mengenai film

2.1.4.2 Lensa

Dalam bidang fotografi, lensa merupakan alat vital dari kamera yang berfungsi memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap (atau lebih umum dikenal dengan nama film). Terdiri atas beberapa lensa yang berjauhan yang bisa diatur sehingga menghasilkan ukuran tangkapan gambar dan variasi fokus yang berbeda.

Di bagian luar lensa fotografi biasanya ditempatkan tiga cincin pengatur, yaitu cincin panjang fokus (untuk lensa jenis variabel), cincin diafragma, dan cincin fokus (Wijonarko, par 1-10).

a. Berdasarkan prime-vario

-*Fixed focal/Prime*, memiliki panjang fokal tetap, misal Fujinon 35mm F/3.5 memiliki panjang fokal 35 mm. Lensa prime kurang fleksibel, namun kualitasnya lebih tinggi daripada lensa zoom pada harga yang sama.

-*Zoom/Vario*, memiliki panjang fokal yang dapat diubah, misal Canon EF-S 18-55mm F/3.5-5.6 memiliki panjang fokal yang dapat diubah dari 18 mm sampai 55 mm. Fleksibel karena panjang fokalnya yang dapat diatur.

b. berdasarkan panjang focal

•Lensa Normal

Lensa jenis ini dinamakan lensa “normal” karena melalui lensa ini pembidik dapat melihat objek dengan *perspektif* dan sudut pandang yang natural, hampir sama dengan pandangan mata. Jarak pandang fokal lensa ini 40-58mm. Umumnya, panjang fokal 50mm mempunyai *perspektif* paling dekat dengan apa yang dilihat mata manusia.

Meskipun lensa merupakan mata kamera tetapi lensa normal agak jarang digunakan untuk keperluan pemotretan. Hal ini disebabkan karena

munculnya anggapan bahwa lensa normal tidak mampu memberikan efek fotografis seperti bila pemotret menggunakan lensa tele panjang atau lensa sudut lebar yang menghasilkan foto-foto yang lebih ekstrim dibandingkan dengan lensa normal. Namun, pada beberapa kasus, lensa normal juga dapat dimaksimalkan penggunaannya khususnya pemotret yang karena suatu keinginan harus menggunakan kekuatan *diafragma* besar. Lensa normal memang umumnya memiliki bukaan hingga f:1,4, juga bagi pemotretan objek-objek yang cukup lebar.

- Lensa Sudut Lebar (*wide angle*)

Lensa sudut lebar (*wide angle*) adalah lensa yang memiliki sudut pandang lebih dari 46 derajat. Karena itu umumnya digunakan untuk memotret interior, panorama atau sekelompok manusia yang membutuhkan cakupan gambar besar. Dengan karakteristik tersebut maka lensa sudut lebar memiliki ruang tajam yang lebih besar, *distorsi*, dan penguatan kesan kedalaman *perspektif*.

Berdasarkan pada *standart* fotografi 35mm, maka panjang fokal lensa yang dapat digolongkan sebagai lensa sudut lebar adalah lensa dibawah 50mm. Dengan demikian lensa 35mm, 24mm, 20mm atau 16mm merupakan lensa-lensa sudut lebar. Lensa sudut lebar yang sudut pandangnya terlebar adalah lensa 12mm yaitu sekitar 122 derajat.

Namun demikian, umumnya hanya lensa sudut lebar kisaran 20mm hingga 35mm yang digunakan oleh pemotret karena lensa tersebut sudah cukup luas cakupannya. Bagi yang senang dengan tampilan yang lebih ekstrem dan menginginkan cakupan yang lebih luas lagi, dapat dilakukan dengan lensa sudut lebar 16mm atau 12mm.

Cakupan yang teramat lebar hampir menyerupai sudut pandang ikan atau *fish eye* tersebut, tidak akan didapat jika pemotret hanya mengandalkan lensa biasa yang melekat pada kamera digital.

- Lensa Tele

Lensa tele memiliki sudut pandang yang lebih sempit dari lensa normal dan memiliki panjang fokal yang lebih dari 50mm. Lensa tele memiliki konsekuensi ruang tajam yang sempit serta *perspektif* yang

dangkal. Karena itu dengan karakteristik seperti itu umumnya lensa tele digunakan untuk pemotretan manusia, olahraga, satwa dan juga pemotretan jarak dekat (untuk memperbesar gambar).

Ruang tajamnya yang sangat sempit sering dimanfaatkan oleh pemotret untuk mengisolasi subjek pemotretan dengan latar belakangnya. Dalam hal ini untuk menciptakan foto-foto yang menonjol subjek utama dan mengaburkan latar belakangnya.

c. berdasarkan aperture maksimumnya.

- Cepat, memiliki aperture maksimum yang lebar.
- Lambat, memiliki aperture maksimum sempit.

d. lensa-lensa khusus

- Lensa Makro, digunakan untuk memotret dari jarak dekat
- Lensa Tilt and Shift, bisa dibengkokkan.

2.1.4.3 Tripot

Kaki tiga (*tripod*) merupakan salah satu perlengkapan yang perlu dibawa oleh fotografer. Penyangga kamera ini sangat diperlukan ketika memotret pada saat suasana matahari terbit atau matahari terbenam, serta berbagai keadaan alam sekitarnya. Kondisi cahaya redup saat itu juga menuntut kita untuk menggunakan kecepatan rana rendah, terutama mereka yang menggunakan lensa tele dengan menggunakan bukaan *diafragma* yang terbatas. (“Hawe”, par 4-8)

2.1.4.4 Flash/blitz/lampu kilat

Blitz atau *flash* diterjemahkan secara bebas menjadi lampu kilat. Ini merupakan satu aksesori yang sangat luas dipakai dalam dunia fotografi. Fungsi utamanya adalah untuk meng-*illuminate* (mencahayai/menerangi) obyek yang kekurangan cahaya agar terekspos dengan baik. Tetapi belakangan penggunaannya mulai meluas untuk menghasilkan foto-foto artistic.

2.1.4.5 Filter

Penyaring cahaya yang masuk dari luar ke lensa dan kamera. Di pasang di depan lensa kamera, Adapun filter yang dimaksud antara lain

- Filter UV menyaring cahaya UV agar tidak terjadi *hazy* pada foto2 landscape, sering digunakan untuk melindungi lensa dari debu

- PL/CPL (*Polarizer/Circular Polarizar*) untuk mengurangi bayangan pada permukaan non logam. Bisa juga untuk menambah kontras langit.

- GND (*Gradual Neutral Density*) adalah salah satu filter yang wajib dimiliki oleh fotografer *landscape*. Hal ini dikarenakan secara natural kondisi alam memiliki *dynamic range* yang lebih lebar dibandingkan kemampuan *dynamic range* kamera saat ini. Sementara manusia melihat kondisi alam dengan kemampuan *high dynamicrange*. Otak manusia menggabungkan banyak *image* seperti layaknya proses HDR. Oleh sebab itu tanpa bantuan GND maka foto landscape tidak bisa mendekati apa yang mata lihat

- ND *Neutral Density* (ND) filter adalah mengurangi jumlah cahaya yang akan masuk ke dalam sensor / film. Dengan semakin berkurangnya jumlah cahaya yang ada, maka faktu *exposure* akan bisa dibuat lebih lama daripada setingan standardnya.

2.1.5 Teknik dan Komposisi

2.1.5.1.1 Berdasarkan sudut/ *Level*

A. *Eye level*

Normal Angle atau *Eye level*. Ini adalah sudut standar atau normal. Pengambilan gambar dilakukan dengan posisi kamera sejajar dengan objek. Secara teknis gambar yang dihasilkan memiliki proporsi normal sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata. *Eye level* merupakan sudut pengambilan gambar yang umum dan paling sering digunakan dalam berbagai bidang dalam fotografi.



Gambar 2.1 Upacara Nganyut

B. *High Level*

Pengambilan gambar dilakukan dengan posisi kamera berada lebih tinggi dibandingkan dengan posisi objek. Secara teknis gambar yang dihasilkan memiliki distorsi yang terjadi pada bagian atas dari objek yang berada di dekat kamera, dimana objek yang ada di dekat kamera menjadi lebih besar daripada proporsi awalnya. *High level*, merupakan variasi pengambilan gambar yang cukup sering digunakan dalam pengambilan foto.



Gambar 2.2 Upacara di Pura Besakih

C. Low Level

Pengambilan gambar dilakukan dengan posisi kamera berada lebih rendah daripada objek. Secara teknis gambar yang dihasilkan akan memiliki distorsi yang berlawanan dari *high level*, dimana bagian bawah objek yang berada di dekat kamera akan mengalami distorsi sehingga akan tampak lebih besar daripada proporsi awalnya. Tingkat besarnya distorsi yang terjadi bergantung pada derajat pengambilan gambar yang dilakukan.



Gambar 2.3 Pure Besakih

2.1.5.1.2 Berdasarkan luas objek yang di bidik

A. Long Shot

Jarak pengambilan yang luas sehingga menampilkan situasi dan kondisi di sekeliling objek, teknik ini umumnya digunakan dalam fotografi *Landscaped* dengan tujuan untuk menunjukkan detail keindahan alam yang di atur dalam komposisi sedemikian rupa. Untuk objek manusia, karakteristik umum yang dapat dilihat dari teknis ini adalah bagian tubuh terlihat dengan perbandingan 1:5 antara objek dan latar.



Gambar 2.4 Pantai Candidase

B. *Medium Long Shot*

Jarak pengambilan gambar tidak seluas *Long Shot*. Untuk objek manusia, karakteristik umum yang dapat dilihat adalah semua bagian tubuh terlihat dengan perbandingan 1:3 antara objek dan latar sehingga masuk ada ruang bagi latar atau *background* ikut terekam dalam hasil foto.



Gambar 2.5 Permainan Gamelan

C. *Full Shot*

Jarak pengambilan gambar tidak seluas *Medium Long Shot*. Untuk objek manusia, karakteristik umum yang dapat dilihat adalah ukuran dalam sebuah *frame*, dari ujung kaki hingga kepala terlihat dengan jelas dengan perbandingan 1:2 antara objek dan latar sehingga *background* hanya tampak sedikit saja



Gambar 2.6 Hendak Berpacara

D. *Medium Shot*

Teknik *Medium Shot*, pada pemotretan yang melibatkan model manusia, memiliki karakteristik dimana objek manusia itu ditampilkan lebih detail dari pinggang hingga kepala. Umumnya pada pemotretan ini *background* masih dapat terlihat sedikit.



Gambar 2.7 Nyungging

D. *Medium Close Up*

Teknik *Medium Close Up*, memiliki karakteristik dimana objek manusia ditampilkan dengan lebih detail dari bagian dada hingga kepala. Umumnya *background* sudah tidak lagi terlihat, meskipun ada hanya sedikit saja. *Medium closeup* pada umumnya digunakan untuk fotografi *beauty shot* untuk mempromosikan salon atau produk kosmetik dan kecantikan dengan menunjukkan detail tata rias



Gambar 2.8 Pembawa Gamelan

E. *Close Up*

Teknik *Close Up*, memiliki karakter dimana objek ditampilkan sebatas leher hingga batas atas kepala. Sama halnya dengan *Medium Close Up*, *Close Up* juga digunakan dalam pemotretan tata rias dan promosi komersial produk kosmetik.



Gambar 2.9 (Sumber: pribadi)

F. *Extreme Close Up*

Teknik *Extreme Close Up*, memiliki karakteristik dengan menghasilkan gambar objek dengan penekanan pada satu bagian anggota tubuh, teknik ini digunakan dalam pemotretan *beauty shot* yang ingin menunjukkan detail tata rias dan tekstur.



Gambar 2.10 Sesajen

2.1.5.3 Komposisi

Komposisi (*composition*) berarti sebuah proses penggabungan beberapa elemen menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam fotografi komposisi merupakan sebuah proses yang sangat vital karena dari komposisi itulah sebuah foto bisa bercerita, dari komposisi pula sebuah foto terlihat sangat indah dan enak untuk dipandang maupun dinikmati. Berbeda dengan seni lukis yang memulai komposisi dari bidang yang kosong, kemudian menambahkan elemen-elemen yang dirasa perlu agar pesan lukisannya bisa sampai ketika dilihat oleh orang lain. Komposisi dalam fotografi dimulai dari bidang yang penuh, kemudian satu-persatu elemen yang tidak perlu disingkirkan untuk mencapai tujuan yang sama.

Komposisi sangat berkaitan dengan estetika, untuk itu tidak ada peraturan yang mengikatnya, walaupun ada hanyalah sebatas panduan yang boleh diikuti dan boleh juga tidak diikuti. Untuk itu ada istilah *following the rule* dan *breaking the rule*. Tetapi bagaimanapun panduan-panduan dalam menentukan komposisi ini sudah melalui proses studi yang cukup panjang sehingga sangat sesuai dengan indera penglihatan manusia dalam menikmati karya visual ini.

A. *Simplicity*

Tujuan komposisi ini adalah memberikan penonjolan pada objek utama foto (*point of interest*) agar langsung terlihat secara utuh tanpa gangguan elemen-elemen lain yang tidak diperlukan. Karena itu saat melihat sebuah objek yang hendak difoto, pastikan bahwa elemen-elemen yang benar-benar diperlukan. Hindari penumpukan objek (*merger*). Penumpukan objek akan sangat mengganggu objek utama (POI) karena bisa merusak keindahannya dan mengurangi rasa nikmat dalam melihatnya.

B. *Balance*

Dalam fotografi *balance* berarti mengisi frame dengan porsi yang kurang lebih seimbang, bisa oleh elemen objek, warna ataupun kontras. Sebuah foto dengan komposisi yang *balance* akan terasa saat pertama kali dilihat begitu juga sebaliknya.

C. *Framing*

Dalam komposisi, *framing* adalah memberikan elemen-elemen tertentu diantara objek utama sehingga membuat kesan objek utama tersebut berada dalam sebuah bingkai/*frame*. Di dalam membentuk sebuah *frame* diperlukan pemikiran yang kreatif untuk mendapatkan komposisi *framing* yang menawan.

D. *Rule of Third*

Panduan komposisi *rule of third* mungkin yang paling populer dan paling sering diterapkan. Pada prinsipnya panduan ini adalah menempatkan objek utama tidak pada tengah *frame* tetapi pada salah satu dari 1/3 bagian sisi pojok foto.

E. *Golden Mean*

Golden mean juga dikenal dengan *golden selection* yaitu salah satu cara pengaturan komposisi dengan pembagian bidang menjadi 1:5 untuk tujuan menceritakan keindahan gambar dengan sebuah komposisi yang baik dan juga menarik.

2.1.6 Jenis dan Kategori Fotografi

2.1.6.1 Berdasarkan objek

Dari masa ke masa orang membuat kategori fotografi berdasarkan objek (*subject matter*) atau bentuknya (*form*), tetapi dalam perkembangannya sebagai salah satu media komunikasi visual, dirasa perlu membuat suatu kategori baru yang dapat mengakomodasi setiap jenis foto yang ada/dibuat. Kategori yang dibuat harus mencakup seluruh jenis fotografi dari mulai foto seni atau non-seni, foto dokumentasi keluarga sampai foto yang dipamerkan di museum atau galeri. Penggolongan suatu foto ke dalam suatu kategori diperlukan suatu interpretasi awal. Kedudukan foto dalam suatu kategori sangat penting dalam rangka membaca atau menginterpretasi foto tersebut lebih lanjut dalam konteksnya. Kategori baru ini diklasifikasi berdasar pada bagaimana suatu karya foto dibuat dan apa fungsi dari karya foto tersebut (Terry, 2000:54). Menurut Barret kategori fotografi adalah sebagai berikut:

Foto yang menjelaskan sesuatu(*explanatory photographs*).

Foto jenis ini memiliki sifat menjelaskan suatu fenomena, kejadian, yang dapat menjadi bukti visual dari suatu teori ilmiah, baik ilmu fisik maupun ilmu sosial (sosiologi visual dan antropologi visual). Foto-foto yang termasuk dalam kategori ini biasanya menunjukkan tempat dan waktu spesifik yang dapat menjadi bukti visual yang dapat dilacak kebenarannya, foto-foto bidang jurnalistik contohnya. Foto-foto editorial yang direproduksi ke dalam majalah, buku, surat kabar, dan media cetak lainnya juga masuk dalam kategori ini. Untuk dapat masuk dalam kategori ini suatu foto harus menunjukkan penjelasan visual yang dapat diverifikasi dalam disiplin ilmu tertentu oleh seorang pakar dalam ilmu tersebut.

Foto etik(*ethically evaluative photographs*).

Kategori ini memuat foto-foto yang memuat aspek-aspek sosial kemasya-rakatan yang harus dinilai secara etik. Foto-foto tentang perang dan akibatnya (masalah pengungsi, dan imigran), penyakit menular yang mematikan (AIDS, SARS), wabah dan kelaparan, kehidupan kelas bawah (pengemis, anak jalanan), ketergantungan narkoba, isu-isu etnik-agama-ras, serta kerusakan lingkungan, masuk dalam kategori ini. Iklan politik dan propaganda pemerintah serta iklan komersial (baik produk maupun jasa) juga masuk dalam kategori ini. Foto-foto etik ini umumnya juga membawa misi meningkatkan hubungan kemasyarakatan yang dibangun dari kesadaran dan kepedulian akan perbedaan (kelas) sosial. Selain menggambarkan kepincangan sosial, foto-foto etik ini bisa saja menggambarkan sesuatu yang positif, misalnya potret tokoh wanita yang inspirasional (seperti Indira Gandhi, Margaret Thatcher). Kategori ini juga mengakomodasi foto-foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat dalam suatu sistem ekonomi-politik tertentu (kapitalis-liberal, sosialis-marxis).

Foto estetik(*aesthetically evaluative photographs*).

Kategori mencakup karya foto yang biasa disebut 'foto seni', foto-foto yang memerlukan tinjauan dan kontemplasi estetik. Foto-foto ini adalah tentang benda sebagai obyek estetik yang difoto dengan cara estetik. Umumnya foto-foto *nude* tentang studi bentuk tubuh manusia, foto-foto landscape (alam, kota, atau gabungan bangunan dengan alam), foto *stilllife*, foto jalanan (*streetphotography*), foto mosaik, foto *eksperimental* kamar gelap (*alternativeprocesses*), masuk dalam kategori ini. Dibandingkan dengan kategori lainnya, foto estetik lebih mengeksplorasi bentuk (*form*) dan media (*medium*) daripada obyeknya (*subjectmatter*) sendiri. Obyek foto boleh jadi tidak indah seperti contoh foto Richard Misrach yang menggambarkan sapi-sapi yang mati di pinggir jalan bersalju.

2.1.6.2 Pembagian Kategori fotografi dari Sudut Pandang Yang Berbeda

Berdasarkan sejarah yang panjang dan pemanfaatan berbagai hasil fotografi, secara global fotografi dapat digolongkan kedalam dua kelompok besar, yaitu :

1. Fotografi murni (*pure photography*)

Jenis fotografi yang digolongkan dalam fotografi murni (*pure photography*) ini adalah jenis fotografi yang semata-mata karena hobi atau kesukaan fotografer dan karya tersebut tidak dibuat berdasarkan pesanan atau order tertentu dari luar. Karya tersebut tidak dimaksudkan sebagai ilustrasi suatu artikel pada majalah atau surat kabar, atau tidak juga dimaksudkan sebagai bahan untuk promosi pariwisata atau iklan, tetapi karya ini dibuat atas dasar keharuan atau *mood* si pemotret terhadap objek ataupun keindahan objek yang dilihat. Maka pada saat itulah yang disebut sebagai saat keindahan atau momen estetik. Momen estetik inilah yang selalu berusaha dipertahankan karena dapat memberikan kebahagiaan dan rasa senang. Oleh karena itu para seniman berusaha mengabadikan momen tersebut dalam bentuk puisi, lagu, lukisan dan bahkan juga fotografi.

Meskipun dalam kenyataannya foto-foto yang dibuat dalam situasi yang demikian sering dipergunakan untuk lomba, foto lepas dan ilustrasi pada majalah, foto pariwisata, poster dan lain sebagainya, namun ini tidaklah membutuhkan perhitungan yang rumit dari fotografer karena jika hasil foto tersebut tidak laku dijual atau tidak memenangkan perlombaan akan tetapi tetap memberikan rasa puas dan bahagia bagi pemotretnya dan tidak dapat tergantikan oleh apapun.

Objek-objek foto jenis ini sangatlah bervariasi dan luas, tergantung pada kesukaan dan minat sang pemotret karena dengan cara itulah sang pemotret mencoba berkomunikasi dengan orang lain melalui hasil karyanya, maka seringkali hasil foto tersebut tidak lepas dari subyektivitas si pemotret, karena hal ini merupakan hak dan tanggung jawabnya pribadi.

2. Fotografi terapan (*applied photography*).

Fotografi terapan (*applied photography*) cukup berbeda dari fotografi murni karena jenis ini memiliki aturan-aturan yang harus ditaati dan ditepati. Jenis fotografi ini menuntut sang pemotret tunduk pada aturan dan tugas yang dipikul. Pemotret harus menyajikan hasil obyektivitas dan secermat mungkin. Subyektivitas pribadinya tidak boleh mempengaruhi foto/data yang disajikan. Pada tugas-tugas tertentu pemotret harus juga menjaga kerahasiaan, keamanan dan keselamatan objek-objek yang dipotretnya. Objek-objek ini bisa saja dikerjakan untuk kepentingan penelitian ilmiah, pertahanan militer, diagnosa medis, reportase jurnalistik, maupun yang sedikit lebih interpretatif seperti pada pemotretan *landscape* dan *fashion*. Masing-masing membutuhkan pemecahan masalah sendiri dimana fotografi dipakai sebagai alat untuk merekam informasi yang paling esensial. Kadang hanya membutuhkan peralatan yang standar buat suatu permintaan foto, namun kadang-kadang bisa juga menggunakan alat-alat yang super kompleks dengan teknologi tinggi. Semua itu tergantung pada hasil yang diinginkan. Ada banyak cabang disiplin ilmu dan profesi yang diabdikan oleh fotografi terapan ini seperti fotografi medik dan forensik, fotografi udara, fotografi iklan, fashion, jurnalistik, perkawinan, dokumentasi dan sebagainya.

Fotografi Iklan adalah jenis foto yang digunakan untuk mendukung kegiatan periklanan. Jenis foto ini meliputi *still photography*, *fashion photography* dan *studio photography*. Pada fotografi iklan dapat dilihat bahwa faktor objektivitas sedikit berkurang, karena foto yang dibuat sejauh mungkin dimaksudkan untuk mempengaruhi konsumen. Kadangkala fotografi iklan juga memanipulasi hasil foto sehingga direkayasa untuk mempengaruhi konsumen.

2.1.6.3 Arah Pencahayaan (*Lighting*)

Hal *lighting* adalah berbicara masalah pemilihan arah yang diperoleh pada kondisi pencahayaan yang diakibatkan oleh kondisi matahari sebagai sumber pencahayaan yang utama.

Berdasarkan arah penyinarannya, pencahayaan dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- *Front lighting*, dimana arah cahaya datangnya searah dengan posisi kamera.
- *Top lighting*, sumber cahaya terletak tepat diatas objek.
- *Side lighting*, sumber cahaya dari arah samping.
- *Back lighting*, sumber cahaya letaknya berlawanan dengan posisi kamera.

Berdasarkan sumbernya, pencahayaan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pencahayaan alami dari sinar matahari 4500 °K – 10.000 °K diperoleh gambar *Blueish* putih kebiruan, sedangkan 1500 °K – 4000 °K lebih rendah °K diperoleh gambar menjadi *redish* (kuning kemerahan) dan juga pencahayaan buatan seperti obor, lilin, lampu pijar diperoleh gambar *redish*. Lampu *flash* menghasilkan 4500 °K – 6000 °K akan mendapatkan hasil warna *blueish* putih keburuan. Pencahayaan buatan biasa digunakan apabila kondisi pencahayaan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan atau dibutuhkan. Kondisi pencahayaan yang kurang sesuai menjadikan hasil foto yang di inginkan menjadi tidak maksimal. Pencahayaan buatan banyak digunakan untuk fotografi dalam ruangan atau *indoor photography*

dan tidak menutup kemungkinan untuk fotografi luar ruang sekalipun. Alat-alat yang digunakan biasa disebut dengan *studio flash*.

2.1.7 Karangasem Bali

2.1.7.1 Sejarah Karangasem

Sebelum tahun 1908 Kabupaten Karangasem merupakan wilayah kerajaan di bawah kekuasaan raja-raja. Tercatat raja yang terakhir sampai tahun 1908 adalah Ida Anak Agung Gde Djelantik yang membawahi 21 Punggawa, yaitu Karangasem, Seraya, Bugbug, Ababi, Abang, Culik, Kubu, Tianyar, Pesedahan, Manggis, Antiga, Ulakan, Bebandem, Sibetan, Pesangkan, Selat, Muncan, Rendang, Besakih, Sidemen dan Talibeng.

Setelah Belanda menguasai Karangasem, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1909 dengan Keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda tertanggal 28 Desember 1908 No. 22, Kerajaan Karangasem dihapuskan dan dirubah menjadi *Gouvernements Lanschap* Karangasem di bawah Pimpinan I Gusti Gde Djelantik (Anak angkat Raja Ida Anak Agung Gde Djelantik) yang memakai gelar *Stedehouder*. Jumlah kepenguasaan pada saat itu dipersempit dari 21 menjadi 14, yaitu Karangasem, Bugbug, Ababi, Abang, Kubu, Manggis, Antiga, Bebandem, Sibetan, Pesangkan, Pesangkan Selat, Muncan, Rendang dan Sidemen.

Dengan Keputusan Gubernur Hindia Belanda tertanggal 16 Desember 1921 No. 27 Stbl No. 756 tahun 1921 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1922, *Gouvernements Lanschap* Karangasem dihapuskan, dirubah menjadi daerah otonomi, langsung di bawah Pemerintahan Hindia Belanda, terbentuklah Karangasem Raad yang diketuai oleh Regent I Gusti Agung Bagus Djelantik, yang umum dikenal sebagai Ida Anak Agung Bagus Djelantik, sedangkan sebagai Sekretaris dijabat oleh *Controleur* Karangasem.

Sebagai Regent Ida Anak Agung Bagus Djelantik masih mempergunakan gelar *Stedehouder*. Jumlah Punggawa yang sebelumnya berjumlah 14 buah dikurangi lagi sehingga menjadi 8 buah, yaitu : Rendang, Selat, Sidemen, Bebandem, Manggis, Karangasem, Abang, Kubu. Dengan Keputusan Gubernur Djendral Hindia Belanda tertanggal 4

September 1928 No. 1 gelar Stedehouder diganti dengan gelar Ida Anak Agung Agung Anglurah Ketut Karangasem.

Dengan Keputusan Gubernur Djendral Hindia Belanda tertanggal 30 Juni 1938 No. 1 terhitung mulai tanggal 1 Juli 1938 beliau diangkat menjadi Zelfbestuur Karangasem (terbentuknya swapraja). Bersamaan dengan terbentuknya Zelfbestuur Karangasem, terhitung mulai tanggal 1 Juli 1938 terbentuk pulalah Zelfbestuur - Zelfbestuur di seluruh Bali, yaitu Klungkung, Bangli, Gianyar, Badung, Tabanan, Jembrana dan Buleleng, dimana swapraja-swapraja (Zelfbestuur) tersebut tergabung menjadi federasi dalam bentuk Paruman Agung.

Pada tahun 1942 Jepang masuk ke Bali, Paruman Agung diubah menjadi Sutyo Renmei. Pada tahun 1946 setelah Jepang menyerah, Bali menjadi bagian dari Pemerintah Negara Indonesia Timur dan Swapraja di Bali diubah menjadi Dewan Raja-Raja dengan berkedudukan di Denpasar dan diketuai oleh seorang Raja.

Pada bulan Oktober 1950, Swapraja Karangasem berbentuk Dewan Pemerintahan Karangasem yang diketuai oleh ketua Dewan Pemerintahan Harian yang dijabat oleh Kepala Swapraja (Raja) serta dibantu oleh para anggota Majelis Pemerintah Harian. Pada tahun 1951, istilah Anggota Majelis Pemerintah Harian diganti menjadi Anggota Dewan Pemerintah Karangasem. Berdasarkan UU No. 69 tahun 1958 terhitung mulai tanggal 1 Desember 1958, daerah-daerah swapraja diubah menjadi Daerah Tingkat II Karangasem.

2.1.7.2 Geografis Karangasem

Kabupaten Karangasem yang terletak di ujung Timur Pulau Bali dan merupakan salah satu dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali, mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara laut Jawa
- Sebelah Selatan Samudra Indonesia
- Sebelah Barat Kelungkung, Bangli, Buleleng
- Sebelah Timur Selat Lombok

Secara geografis Kabupaten Karangasem berada pada posisi 80 00' 00'' – 80 41'37,8'' Lintang Selatan dan 1150 35' 9,8'' – 1150 54' 8,9'' Bujur Timur. Luas Kabupaten Karangasem adalah 839,54 Km² atau 14,90 % dari luas Provinsi Bali (5.632,86 Km²). Dari seluruh luas wilayah tersebut, sekitar 7.070 Ha. (8,42 %) merupakan lahan persawahan, sedangkan bukan lahan sawah 76.884 Ha (91,58%). Wilayah Kabupaten Karangasem mempunyai topographi sangat bervariasi, berupa dataran, perbukitan, pegunungan (termasuk Gunung Agung). Karangasem mempunyai pantai dengan panjang 87 Km, yang sebagian diantaranya merupakan potensi dan telah ditetapkan sebagai kawasan wisata. Secara administratif Kabupaten Karangasem (tahun 2009) terdiri dari 8 kecamatan, dengan 78 desa/kelurahan (75 desa definitif, 3 kelurahan), 532 banjar dinas, 52 lingkungan. Sedangkan secara adat, Kabupaten Karangasem terdiri dari 189 desa adat dengan 605 banjar adat.



Gambar 2.12 (Sumber: Google map)

2.1.7.3 Demografis Karangasem

Jumlah penduduk Kabupaten Karangasem tahun 2004 adalah 384.208 jiwa terdiri dari 191.188 jiwa laki-laki dan 192.020 jiwa perempuan. Jumlah rumah tangga 89.216 untuk keadaan akhir tahun 2004. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah kecamatan Sideman yaitu sebesar 850 jiwa per km². Dan kecamatan yang paling rendah kepadatannya adalah kecamatan Kubu yaitu sebesar 264 jiwa per km². Kepadatan penduduk untuk tingkat kabupaten adalah 4458 jiwa per km². *sex ratio* Kabupaten Karangasem adalah sebesar 99,05 yang menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari penduduk laki-laki, kecuali kecamatan Rendang, Abang dan Kubu memiliki *sex ratio* lebih besar dari 100 yang berarti jumlah penduduk perempuan kurang dari 100 yang berarti jumlah penduduk perempuan kurang dari penduduk laki-laki. Dari 384.208 jiwa penduduk Karangasem hanya terdapat 1 orang penduduk warga negara asing yang tinggal di kecamatan Manggis. Penduduk yang lahir dan datang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang mati dan pindah / keluar, sehingga terjadi penambahan penduduk 3.393 selama tahun 2004.

2.1.7.4 Potensi wisata Karangasem

Kabupaten Karangasem memiliki 3 Kawasan Wisata yaitu Kawasan wisata Tulamben, Kawasan wisata Ujung dan Kawasan Wisata Candidasa. Dengan beberapa objek dan daya tarik wisata seperti Tirtagangga, Besakih, Tenganan Pegringsingan, Puri Karangasem, Agro wisata Salak Sibetan, Bukit Jambul, Putung, Iseh, Padangbai, Jemeluk dan Sungai Telaga Waja. Banyaknya Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem pada tahun 2009 sebanyak 249.706 orang yang terdiri dari wisatawan asing 163.764 orang dan wisatawan domestik 85.942 orang. Sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem didukung oleh sarana dan prasarana seperti hotel berbintang sebanyak 6 buah dan non bintang sebanyak 230 buah dengan 2.333 kamar dan 3.650 tempat tidur.

2.1.7.4.1 Taman Ujung

2.1.7.4.1.1 Sejarah Taman Ujung

Istana Air Ujung, yang oleh masyarakat setempat disebut Taman Soekasada Ujung dibangun pada tahun 1919. Namun, peresmian kompleks istana air inidialkukan pada tahun 1912.

Istana air yang dikonstruksi oleh raja terakhir Karangasem, I Gusti Bagus Jelantik, yang memerintah di Karangasem antara 1909 dan 1945.

Taman Ujung dibangun untuk menyambut dan melayani tamu-tamu penting dan raja-raja dari negara retangga, disamping sebagai tempat untuk raja dan keluarga kerajaan.

2.1.7.4.1.2 Lokasi Taman Ujung

Taman Sukasada Ujung terletak di Desa Tumbu, Kecamatan Karangasem-sekitar 85 km dari Bandar Udara Ngurah Rai atau 5 km dari Amlapura.

2.1.7.4.1.3 Deskripsi Taman Ujung

Taman Soekasada Ujung telah diumumkan sebagai objek wisata budaya mengingat dianggap sebagai satu dari warisan budaya yang ada di Kabupaten Karangasem.

Kompleks Taman Soekasada Ujung merupakan kombinasi dari arsitektur Bali dan Eropa. Terdapat tiga kolam besar dan luas di daerah ini. Di tengah kolam utama, terdapat bangunan yang menghubungkan sisi-sisi kolam dengan dua jembatan.

Pada kompleks tertinggi, kita akan menemukan patung "warak" (badak). Di bawah wark adalah patung banteng. Dari tempat tinggi ini kita bisa melihat pemandangan laut yang mengagumkan dengan hutan yang menghijau, keindahan Gunung Agung yang dikombinasikan dnegan persawahan yang hijau.

Kemegahan Taman Ujung telah dirusak akibat meletusnya Gunung Agung pada tahun 1963 dan diperburuk dengan gempa bumi pada tahun 1979. Namun, penyelamatan telah dilakukan untuk membawa kembali kejayaan kompleks istana air ini dengan merekonstruksi dan merevitalisasinya. Meskipun tidak seutuh dulu, namun kemegahannya

terlihat sampai sekarang.



Gambar 2.12 Taman Ujung

2.1.7.4.2 Candidasa

2.1.7.4.2.1 Sejarah Candidasa

Dahulu, Candidasa dikenal sebagai Teluk Kehen. Namun, sejak daerah ini dibuka menjadi objek wisata, nama Candidasa pun mulai digunakan. □Tidak ada catatan/laporan pasti tentang latar belakang nama Candidasa. Namun, dianggap pemilihan nama ini berhubungan dengan cerita "lingga" di bagian dalam candi yang terletak pada perbukitan Candidasa. Naskah kuno menyebutkan bahwa Pura Candidasa dibangun pada abad ke-12. Ada "lingga" yang terdapat di dalam candi yang dipercaya sebagai simbol Dewa Siwa. Di tempat suci ini konon bisa mendapatkan penghargaan tertinggi atau "sorga" dengan uttering sepuluh huruf yang disebut "Dasa Aksara" (Dasa artinya sepuluh). Cerita lain mengatakan bahwa nama Candidasa diinspirasi oleh sebuah patung dekat lingga. Patung itu adalah patung Dewi Hariti yang dikelilingi oleh 10 anak. Dipercaya bahwa Dewi Hariti memberikan berkah berupa kemakmuran dan kesejahteraan kepada mereka yang bersembahyang disana.

2.1.7.4.2.2 Lokasi Candidasa

Candidasa terletak di desa Samuh-Bugbug, Kecamatan Karangasem. Sekitar 65 km dari Denpasar dan 12 km dari Amlapura.

2.1.7.4.1.3 Deskripsi Candidasa

Candidasa dikenal karena pasir putihnya. Industri pariwisata bermunculan dengan latar belakang Samudra Hindia. Dari tempat ini kita bisa melihat Pulau Lombok dan Nusa Penida dan cahaya "jukung" yakni perahu tradisional yang bersinar akan selalu membawa Anda untuk datang lagi.



Gambar 2.13 Candidase

2.1.7.4.3 Besakih

2.1.7.4.3.1 Sejarah Besakih

Pura ini pada awalnya dibangun di suatu desa suci yang disebut Hulundang Basukih, yang kini dikenal sebagai Desa Besakih. Nama Besakih diambil dari kata "Basuki" atau dalam naskah kuno ditulis sebagai Basukir atau Basukih. Kata Basuki sendiri diambil dari kata Sanskerta "Wasuki" yang berarti "penyelamat". Sementara, dalam mitologi Samudramanmana disebutkan bahwa Basuki adalah nama naga yang melingkari Gunung Mandara.

Cerita kuno menyebutkan bahwa Pura Besakih dibangun oleh Rsi Markandya dan pengikutnya sekitar abad ke-11. Pada waktu itu, Rsi Markandya ingin pergi ke Gunung Agung untuk membangun peristirahatan. Namun, proses pembangunannya bermasalah karena meninggalnya para pengikutnya akibat suatu penyakit. Untuk menyelamatkan para pengikutnya maka Rsi Markandya membuat sebuah tempat pemujaan terhadap Tuhan sebagai penyelamat. Tempat pemujaan

tersebut disebut "Sanggar Basuki".

2.1.7.4.3.2 Lokasi Besakih

Pura Besakih terletak di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, sebelah Barat Daya Gunung Agung-sekitar 44 km dari Amlapura dan 62 km dari Denpasar.

2.1.7.4.3.3 Deskripsi Besakih

Pura Besakih merupakan salah satu objek wisata yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tempat wisata lainnya. Pura Besakih menjadi terkenal karena kompleks candi yang didirikan disana, sehingga dikenal sebagai Pura Utama di Bali. Besakih yang menawarkan atmosfer religius dibangun berdasarkan pada empat arah.



Gambar 2.14 Besakih

2.1.7.4.4 Tirtagangga

2.1.7.4.4.1 Sejarah Tirtagangga

Tirtagangga dibangun pada tahun 1948 oleh Raja Karangasem, Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem. Taman air ini dikonstruksi dalam arsitektur yang sangat unik dengan gaya Bali dan Cina

2.1.7.4.4.2 Lokasi Tirtagangga

Tirtagangga terletak di Desa Ababi, Kecamatan Abang-sekitar 83 km dari Denpasar dan 6 km dari Amlapura ke utara.

2.1.7.4.4.3 Deskripsi Tirtagangga

Tirtagangga terletak pada daerah 1,2 hektar yang terdiri atas tiga kompleks. Kompleks pertama yakni pada bagian paling bawah dapat

ditemukan dua kolam teratati dan air mancur. Kompleks kedua adalah bagian tengah dimana dapat ditemukan kolam renang; sementara, pada bagian ketiga, yakni kompleks ketiga, kita dapat menemukan tempat peristirahatan raja.

Sebelum konstruksi Tirtagangga, terdapat sumber mata air besar di daerah ini; sehingga masyarakat setempat menyebut daerah ini "embukan" yang artinya mata air.

Mata air itu kemudian difungsikan untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan air dan juga sebagai "pemurnian" dari para Dewa. Untuk tujuan ini, mata air ini dianggap suci dan sacral.

Aspek religius dalam mengkonstruksi Tirtaganga untuk rumah istirahat raja dan juga untuk fungsi umum layak untuk disaksikan.



Gambar 2.15 Tirta Gangga

2.1.7.4.5 Padang Bai

2.1.7.4.5.1 Sejarah Padang Bai

Padangbai terletak di daerah pemukiman padat/pinggiran dan diisolasi oleh celuk/teluk yang disebut Padang, yang telah digunakan sebagai pelabuhan selama bertahun-tahun. Nama Padangbai diambil dari teluk ini dan karena pengaruh bahasa Belanda, frase Padang Bay berubah menjadi Padangbai.

2.1.7.4.5.2 Lokasi Padang Bai

Objek wisata ini terletak di Desa Padangbai, Kecamatan Manggis, sekitar 53 km dari Amlapura. Selain sebagai tempat tujuan wisata terkenal, Padangbai adalah pintu gerbang dari dan ke Bali.

2.1.7.4.5.3 Deskripsi Padang Bai

Padangbai merupakan suatu pelabuhan dimana kapal-kapal besar dan kecil melepaskan jangkarnya. Area ini dikembangkan sebagai objek wisata dengan beberapa atraksi yang dimilikinya, seperti pasir putih, lingkungan alam sekitar yang indah, panorama bawah air yang menawan. Disamping itu, kehidupan sehari-hari para nelayan dan keramaian di pelabuhan menjadi nilai plus daerah ini.

Objek wisata ini juga dikenal karena pura-pura keramatnya, Pura Silayukti dan Pura Tanjung Sari. Silayukti dibangun oleh Empu Kuturan. Disamping dua pura ini, terdapat pula Pura Penataran Agung, yang bertempat disebelah Barat Padangbai



Gambar 2.16 Padang Bali

2.2 Data Primer

2.2.1 Survei

Survei dilakukan dengan mendatangi lokasi lokasi objek wisata yang bisa untuk di ambil gambarnya yang menarik baik dari *landscape* dan *human interest*. Agar dapat meng *ekplorasi* konsep rancangan dan juga mempermatang konsep.

2.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Bapak Ngurah Ketut Arnawa selaku penegmbangan dan pendataan tempat tujuan wisata Karangasem Bali. Wawancara di lakukan pada tanggal 30 September 2011 di Dinas Pariwisata Karangasem Bali.

Dari wawancara dengan Bapak Ngurah Ketut Arnawa yang mengatakan bahwa Karangasem merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar. Untuk saat ini dari kabupaten Karangasem ini memiliki 15 objek wisata yang di bagi dalam 3kawasan yaitu Candidase, Ujung, dan Tulamben. Objek wisata yang di tawarkan pun sangat lengkap dan menarik, dari objek wisata budaya, sport, alam, argowisata pun tersedia di sini. Dan objek wisata yang ada ini akan terus diupayakan untuk ditambahkan.

Dalam peningkatkan dan pengembangan objek wisata dinas pariwisata dan kebudayaan terus berpromosi melalui brosur-brosur yang tersebar di hotel-hotel dan pos-post turis informasi. Serta melalui media internet yang selalu memberikan gambaran keindahan alam Karangasem dan juga di selalu mengadakan *event-event* untuk menarik wisatawan agar mengunjungi objek wisata yang ada di Karangasem. Dan upaya dari pemerintahan daerah, di Karangasem ini akan dibuat dermaga untuk kapal-kapal pesiar mewah, yang nantinya akan mampu untuk dijadikan sebuah objek wisata baru yang berkelas.

Dalam kemampuannya menarik hati para pelancong, Karangasem sendiri merupakan objek wisata yang di tunjukan bagi wisatawan domestik dan wisatawan luar. Namun sampai saat ini jumlah wisatawan asing yang datang ke Karangasem sendiri jumlahnya dua kali lipat lebih banyak dari pada turis domestik. Memang untuk sasarnya pariwisata yang ada di Karangasem memiliki potensi yang sama bagi wisatawan domestik maupun wisatawan asing, namun menurut hasil wawancara, promosi yang di lakukan dinas pariwisata Karangasem memang lebih gencar berpromosi untuk wisatawan luar, media-media internet yang dijadikan media promosi lebih banyak di sajikan dengan bahasa inggris dan media iklannya adalah situs-situs luar. Untuk itu diperlukan lagi media promosi yang lebih gencar

untuk wisatawan domestik agar mengimbangi jumlah wisatawan yang ada di Karangasem

Dalam sebuah keberhasilan tempat pariwisata di butuhkan berbagai peran penting, baik dari masyarakat lingkungan objek wisata dan fasilitas yang di berikan daerah untuk menunjang pariwisata. Dari Karangasem sendiri dilihat dari fasilitas, mulai dari hotel dan prasarana, Karangasem sudah memiliki fasilitas yang cukup memenuhi standar, di daerah tujuan wisata utama Karangasem sudah banyak tempat menginap mulai dari hotel yang berharga murah hingga hotel berbintang, *cafe* dan *minimarket* tersebar. Serta masyarakat Karangasem yang sangat ramah dan jujur sehingga kita merasa aman dan nyaman saat berwisata di Karangasem ini.

Selain wawancara yang di lakukan kepada dinas pariwisata, juga di lakukan kepada beberapa wisatawan Bali lainnya baik wisatawan yang pernah mengunjungi Karangasem ataupun wisatawan yang belum mengenal Karangasem. Wawancara dilakukan pada 6 wisatawan di pantai Kute Bali dan 3 wisatawan di Candidase Karangasem. Wawancara wisatawan yang berada di Pantai Kute

Pada Tanggal.....

1. Nama : Ratnasari

Asal : Surabaya

- Taukah anda tentang objek wisata Karangasem?
-Tidak.
- Berapa kali anda ke Bali?
-3kali.
- Dari mana anda mendapat informasi wisata?
-Dari majalah dan teman.
- Seperti apa kreteria objek wisata yang ingin anda dikunjungi?
-Yang murah, nyaman dan dapat bisa di nikmati oleh semua anggota keluarga.
- Melalui media promosi Buku album foto2 objek wisata mampukah untuk mendeskripsikan secara detail potensi

suatu objek wisata? Dapatkah menarik keinginan anda untuk mengunjungi suatu objek wisata tersebut?

-Ya, dapat.

- Berapa kira-kira budget yang di sediakan untuk sekali berlibur?

-2juta untuk 1minggu.

2. Nama : Raka

Asal : Jogjakarta

- Taukah anda tentang objek wisata Karangasem?

-Tau, tapi tidak pernah ke sana.

- Objek wisata Karangasem apa saja yang anda ketahui?

-Puri Taman Ujung, biasa di jadikan untuk tempat foto-foto *wedding*.

- Berapa *kali* anda ke Bali?

-1kali.

- Dari mana anda mendapat informasi wisata?

-Dari teman dan televisi.

- Seperti apa kreteria objek wisata yang ingin anda dikunjungi?

-Wisata yang menawarkan keindahan alam baik dari pegunungan ataupun wisata pantainya. Pokoknya dapat memberikan kenyamanan bagi kita saat berada di sana, sebab tujuan utama berlibur adalah refreasing.

- Melalui media promosi Buku album foto2 objek wisata mampukah untuk mendeskripsikan secara detail potensi suatu objek wisata? Dapatkah menarik keinginan anda untuk mengunjungi suatu objek wisata tersebut?

-ya, dapat.

- Berapa kira-kira budget yang di sediakan untuk sekali berlibur?

-1juta untuk seminggu.

3. Nama : Ayu Indah

Asal : Jakarta

- Taukah anda tentang objek wisata Karangasem?
-Tidak.
- Berapa kali anda ke Bali?
-4kali.
- Dari mana anda mendapat informasi wisata?
-Dari tv, majalah, internet.
- Seperti apa kriteria objek wisata yang ingin anda dikunjungi?
-memberikan objek wisata yang lengkap dan berbeda dari tempat lain.
- Melalui media promosi Buku album foto2 objek wisata mampukah untuk mendeskripsikan secara detail potensi suatu objek wisata? Dapatkah menarik keinginan anda untuk mengunjungi suatu objek wisata tersebut?
-ya,bisa.
- Berapa kira-kira budget yang di sediakan untuk sekali berlibur?
-1juta-1.5juta untuk 3-4hari.

4. Nama : Andy Setiawan

Asal : Banyuwangi

- Taukah anda tentang objek wisata Karangasem?
-Tidak.
- Berapa kali anda ke Bali?
-2kali.
- Dari mana anda mendapat informasi wisata?
-Tv, majalah, informasi dari teman dan saudara.
- Seperti apa kriteria objek wisata yang ingin anda dikunjungi?
-Memiliki fasilitas yang lengkap dan sesuai untuk semua kalangan umur, mulai dari anak-anak hingga yang tua dapat menikmatinya.
- Melalui media promosi Buku album foto2 objek wisata mampukah untuk mendeskripsikan secara detail potensi suatu objek wisata? Dapatkah menarik keinginan anda untuk mengunjungi suatu objek wisata tersebut?
-ya dapat.
- Berapa kira-kira budget yang di sediakan untuk sekali berlibur?
-1juta untuk seminggu.

5. Nama : Sarah

Asal : Lamongan

- Taukah anda tentang objek wisata Karangasem?
-Tau.
- Berapa kali anda ke Bali?
-5kali.
- Dari mana anda mendapat informasi wisata?
-Agency tour, majalah, tv, internet.
- Seperti apa kriteria objek wisata yang ingin anda dikunjungi?

-Yang memiliki keindahan alam dan bisa bikin anak-anak senang.

- Melalui media promosi Buku album foto2 objek wisata mampukah untuk mendeskripsikan secara detail potensi suatu objek wisata? Dapatkah menarik keinginan anda untuk mengunjungi suatu objek wisata tersebut?

-Ya, bisa.

- Berapa kira-kira budget yang di sediakan untuk sekali berlibur?

-1-2juta per minggu.

6. Nama : Budi wijaya

Asal : Jember

- Taukah anda tentang objek wisata Karangasem?

-Ya.

- Sudah berapa kali ke Bali? Ke Karangasem berapa kali?

-3 kali ke Bali. Ke Karangasem 1 kali.

- Objek wisata apa saja yang pernah anda kunjungi di Karangasem?

-Puri Taman Ujung, Candidase, Goalawa.

- Menurut anda bagaimana potensi objek wisata di Karangasem?

-Karangasem memiliki potensi wisata yang luar biasa, memiliki objek wisata yang lengkap.

- Apa kelebihan objek wisata Karangasem di banding objek wisata Bali lainnya?

-Wisatawan di daerah sini masi sedikit, serta pantai yang kebih bersih daripada kawasan Bali lainnya.

- Dari mana anda mengenal objek wisata Karangasem ini?

-Dari majalah, internet dan dari teman.

- Mengapa anda memilih Karangasem sebagai tujuan wisata?
-Tertarik untuk mengunjunginya setelah mendapat informasi dari teman bahwa Karangasem memiliki tempat wisata yang indah.
- Bagaimana fasilitas, prasarana serta keramahan penduduk di Karangasem? Apakah baik atau kurang baik?
-Fasilitas dan prasarana yang dimiliki Karangasem sudah lebih dari cukup serta masyarakat yang sangat ramah dan jujur.
- Menurut anda mampukah Karangasem di jadikan objek wisata keluarga?
-Ya bisa.
- Berapa pengeluaran yang anda keluarkan untuk berwisata di Karangasem?
-1juta dalam seminggu.
- Dapatkah melalui buku foto sebagai sarana promosi untuk menarik wisatawan lainya untuk mengunjungi wisata Karagasem ini?
-ya bisa.

Wawancara dengan wisatawan yang berada di Candidase
Karangasem

1 Nama : Budi wijaya

Asal : Surabaya

- Sudah berapa kali ke Bali? Ke Karangasem berapa kali?
-2 kali ke Bali. Ke Karangasem 1 kali.
- Objek wisata apa saja yang pernah anda kunjungi di Karangasem?
-Amed, Tulamben, Candidase.
- Menurut anda bagaimana potensi objek wisata di Karangasem?
-Wisata bawah laut terbaik di pulau bali di miliki Amet serta banyak objek wisata yang di miliki Karangasem.
- Apa kelebihan objek wisata Karangasem di banding objek wisata Bali lainnya?
-Pemandangan bawah laut yang indah serta di Tulamben ada kapal US Liberty yang karam, hanya ada di Karangasem, belahan Bali lainnya tak memiliki wisata yang seperti ini.
- Dari mana anda mengenal objek wisata Karangasem ini?
-Dari majalah, internet , televisi dan dari teman.
- Mengapa anda memilih Karangasem sebagai tujuan wisata?
-Ingin melihat pesona laut yang di miliki Karangasem, keindahan alam yang masi asri.
- Bagaimana fasilitas, prasarana serta keramahan penduduk di Karangasem? Apakah baik atau kurang baik?
-Hotel-hotel tersebar dengan baik serta jalanan yang bagus, Karangasem sudah memenuhi kebutuhan prasarana yang ada.

- Menurut anda mampukah Karangasem di jadikan objek wisata keluarga?
-Ya bisa. Selain wisata dewasa, di Karangasem juga dapat di nikmati wisatawan anak-anak beserta keluarganya.
- Berapa pengeluaran yang anda keluarkan untuk berwisata di Karangasem?
-3juta dalam seminggu.
- Dapatkah melalui buku foto sebagai sarana promosi untuk menarik wisatawan lainya untuk mengunjungi wisata Karangasem ini?
-Dapat.

2 Nama: Hendri Nugroho

- Sudah berapa kali ke Bali? Ke Karangasem berapa kali?
-5kali ke Bali, ke Karangasem 2kali.
- Objek wisata apa saja yang pernah anda kunjungi di Karangasem?
-Amed, Tulamben, Candidase, Taman Ujung, Tirta Gangga, Goalawa.
- Menurut anda bagaimana potensi objek wisata di Karangasem?
-Objek wisata Karangasem yang lengkap, banyak kebudayaan serta sejarah yang di miliki Karangasem.
- Apa kelebihan objek wisata Karangasem di banding objek wisata Bali lainya?
-Objek wisata yang lengkap serta keindahan alam yang masih sangat natural, wisatawan yang masih sedikit, memberikan kenyamanan saat berlibur di daerah Karangasem.
- Dari mana anda mengenal objek wisata Karangasem ini?

-Dari majalah, internet, televisi dan dari teman.

- Mengapa anda memilih Karangasem sebagai tujuan wisata?

-Setelah mendengar dari teman dan melihat gambar-gambar pemandangan alam yang dimiliki Karangasem yang sungguh sangat luar biasa, memberikan daya tarik untuk saya dan keluarga untuk mengunjungi objek wisata ini.

- Bagaimana fasilitas, prasarana serta keramahan penduduk di Karangasem? Apakah baik atau kurang baik?

-Sudah sangat baik dan lengkap.

- Menurut anda mampukah Karangasem di jadikan objek wisata keluarga?

-Ya bisa. Dengan mengajak anak-anak ke Karangasem akan memberikan banyak pengetahuan sejarah, budaya dan adat yang sangat menarik.

- Berapa pengeluaran yang anda keluarkan untuk berwisata di Karangasem?

-1.5-1.7 juta dalam seminggu

- Dapatkah melalui buku foto sebagai sarana promosi untuk menarik wisatawan lainya untuk mengunjungi wisata Karangasem ini?

-Dapat

3 Nama: Robby Wangsa

- Sudah berapa kali ke Bali? Ke Karangasem berapa kali?
-3 kali ke Bali. Ke Karangasem 1 kali.
- Objek wisata apa saja yang pernah anda kunjungi di Karangasem?
-Puri Taman Ujung, Candidase, Goalawa, Amed
- Menurut anda bagaimana potensi objek wisata di Karangasem?
-Keindahan pantai yang di kelilingi perbukitan dan dari pantai candidase terlihat gunung Rinjani Lombok yang memberikan daya tarik lebih.
- Apa kelebihan objek wisata Karangasem di banding objek wisata Bali lainnya?
-Pantai yang masi asri dan menyediakan keanekaragaman wisata.
- Dari mana anda mengenal objek wisata Karangasem ini?
-Dari majalah, internet dan dari teman.
- Mengapa anda memilih Karangasem sebagai tujuan wisata?
-Ingin menyaksikan dan merasakan keindahan alam dan pesona laut Karangasem yang luar biasa.
- Bagaimana fasilitas, prasarana serta keramahan penduduk di Karangasem? Apakah baik atau kurang baik?
-Fasilitas lengkap dan penduduk yang *Wellcome* dengan wisatawan baik domestik maupun wisatawan luar.
- Menurut anda mampukah Karangasem di jadikan objek wisata keluarga?
-Ya bisa.
- Berapa pengeluaran yang anda keluarkan untuk berwisata di Karangasem?

-1juta dalam seminggu.

- Dapatkah melalui buku foto sebagai sarana promosi untuk menarik wisatawan lainya untuk mengunjungi wisata Karangasem ini?

-Ya bisa

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Karangasem memiliki potensi yang mampu dikembangkan untuk dijadikan sebuah objek keluarga yang menarik. Dilihat dari animo masyarakat Karangasem yang positif serta potensi tempat wisata yang luar biasa.

Serta menurut hasil wawancara media promosi yang telah ada selama ini, mungkin kurang di tangkap baik oleh calon wisatawan, umumnya wisatawan lokal lebih terprovokatif untuk mendatangi sebuah objek wisata selain dari majalah, juga dari perkataan atau cerita dari kerabat atau teman mereka. Melalui media buku fotografi Karangasem ini merupakan media yang cocok digunakan untuk mengembangkan promosi pariwisata Karangasem.

2.3 Data Sekunder

2.3.1 Internet

Pencarian data melalui internet merupakan pencarian data tercepat dalam mencari suatu informasi ataupun data. Memperoleh data-data yang sebagian sudah dituliskan di landasan teori. Melalui internet di dapat lokasi-lokasi objek wisata, tanggal upacara kesenian adat daerah, serta refrensi-refensi fotografi yang berguna dalam pengarapan tugas akhir ini. Data-data internet lebih banyak di gali dari web resmi pemerintahan daerah Karangasem serta informasi-infromasi lainya dari *agency* serta *blog-blog* yang banyak memberikan inspirasi serta informasi yang sangat berguna

2.3.3 Referensi Visual

Referensi visual yang dimaksud disini yaitu seperti buku atau majalah. Dari buku atau majalah ini diperoleh pengertian-pengertian tentang fotografi dan

teknik fotografi. Dari buku *national geography* mendapatkan referensi serta gambaran foto-foto yang akan di tampilkan dan di muat akan seperti buku tersebut

2.4 Analisis Data

Identifikasi yang telah dilakukan dan dikumpulkan melalui berbagai media baik berupa internet maupun buku dan juga berbagai cara baik melalui pengamatan langsung di lapangan dan juga wawancara kepada warga penduduk sekitar yang bisa memberikan berbagai sumber dasar yang dapat menunjang konsep data untuk perancangan buku fotografi tentang wisata Karangasem Bali.

2.5 Kesimpulan Analisis Data

Setelah melalui beberapa tahapan pengumpulan, pemahaman, analisa, pemikiran serta pertimbangan berdasarkan data-data yang diperoleh secara primer maupun sekunder dapat disimpulkan sebagai berikut. Melalui data mulai dari lokasi, potensi objek wisata dan kerjasama masyarakat Karangasem serta pemerintahan daerah tersebut, Karangasem memiliki potensi luar biasa sebagai objek wisata yang masih dalam pengembangan yang nantinya akan memiliki prospek yang sama dengan objek wisata Bali lainnya yang telah terkenal, bahkan bukan tidak mungkin akan lebih terkenal.